

# Angkatan kerja dan Investasi

*by* Reza Tianto

---

**Submission date:** 07-Apr-2022 10:59AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1803999051

**File name:** 3982-Article\_Text-14439-1-18-20210812\_Rev\_external.docx (211.61K)

**Word count:** 5115

**Character count:** 34478



## **Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja dan Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

### *The Impact of Labor Number and Investment on Original Local Government Revenue*

**Reza Tianto**<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, Kota Surabaya  
e-mail korespondensi: [reza.tianto@perbanas.ac.id](mailto:reza.tianto@perbanas.ac.id)

<b>Info Artikel</b>	<b>Abstrak</b>
<p><i>Riwayat Artikel :</i> Diterima: ..... Disetujui: ..... Dipublikasikan: .....</p> <p><i>Nomor DOI</i> 10.33059/jseb.v11i1. ....</p> <p><i>Cara Mensitasi :</i> .....</p>	<p>Tujuan penelitian ini yaitu menganalisa pengaruh dari jumlah angkatan kerja dan investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD provinsi di Indonesia memiliki angka yang berbeda-beda setiap provinsinya. Setiap tahunnya angka PAD berfluktuasi dan membentuk pola tertentu setiap masing-masing provinsi. Diduga jumlah angkatan kerja dan investasi mempengaruhi besaran angka PAD. Untuk menjawab hipotesa tersebut maka digunakan analisis regresi linier berganda. Data penelitian menggunakan data dari 34 provinsi di Indonesia yang diambil dari Badan Pusat Statistik tahun 2020. Berdasarkan hasil analisa diperoleh bahwa jumlah angkatan kerja dan investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap PAD. Nilai koefisien determinasi sebesar 82,82% yang menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja dan investasi dapat menjelaskan PAD sebesar 82,82%. Sisanya yaitu 17,18% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak diikutkan pada penelitian ini.</p> <p><b>Kata Kunci:</b> PAD, Jumlah Angkatan Kerja, Investasi</p>

<b>Article Info</b>	<b>Abstract</b>
<p><i>Article History :</i> Received: .... Accepted: .... Published: .....</p> <p><i>DOI Number :</i> 10.33059/jseb.v11i1. ....</p> <p><i>How to cite :</i> .....</p>	<p><i>The purpose of this study is to analyze the effect of the labor number and investment on Regional Original Income Revenue. Regional Original Income Revenue in Indonesia has different figures for each province. Every year the Regional Original Income Revenue figure fluctuates and forms a certain pattern for each province. It is suspected that the labor number and investment affects the Regional Original Income Revenue. To answer this hypothesis, multiple linear regression analysis was used. The research data uses data from 34 provinces in Indonesia taken from the Badan Pusat Statistik in 2020. Based on the results of the analysis, it is found that the labor number and investment has a significant and positive effect on Regional Original Income Revenue. The value of the determination coefficient is 82,82%, which shows that the labor number and investment can explain 82,82% Regional Original Income Revenue. The remaining 17.18% was explained by other independent variables which were not included in this study.</i></p> <p><b>Keywords:</b> Regional Original Income Revenue, Labor Number, Investment</p>

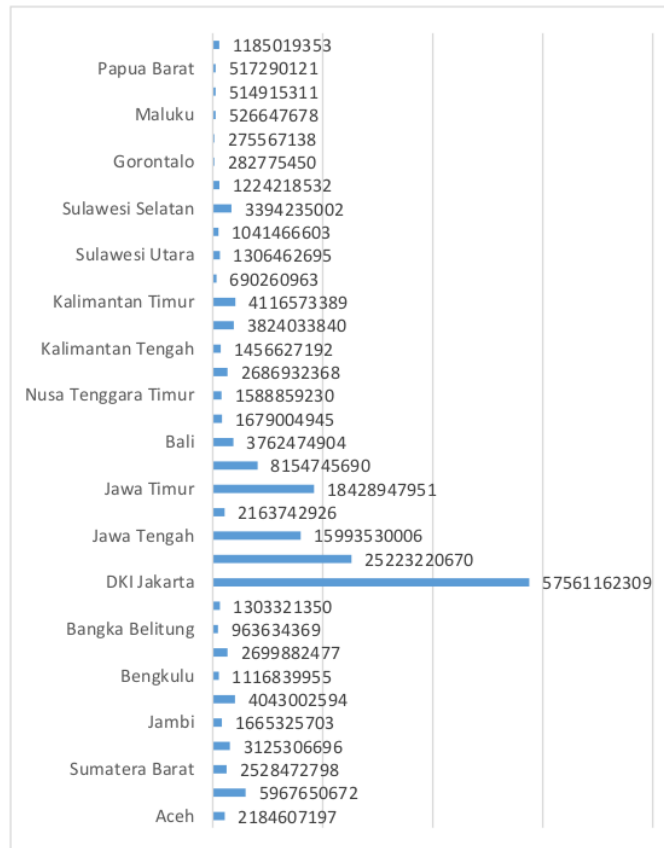
## PENDAHULUAN

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan suatu bentuk penyusunan anggaran rincian daftar yang dibuat secara sistematis berisi rencana penerimaan dan pengeluaran pemerintah daerah (Habiburrahman & Imani, 2016). Sementara merujuk pada Permendagri Nomor 21 Tahun 2011, APBD adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah yang dibahas dan disetujui oleh pemerintah daerah dan DPRD serta ditetapkan dengan peraturan daerah. Kemandirian keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi daerah terutama terkait dengan kontribusi keuangan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah itu sendiri. Besarnya kontribusi pengeluaran pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah merupakan sebuah peluang yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong perekonomian daerah (Gulo *et al.*, 2017). Sehubungan dengan hal tersebut maka Pemerintah Provinsi menyusun APBD Provinsi sebagai bentuk perencanaan pembangunan daerah.

Tata cara penyampaian informasi keuangan daerah telah diatur Peraturan Menteri Keuangan Nomor 231/PMK.07/2020. Setiap periode tertentu pemerintah melaporkan keuangan daerah ke Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. Pemerintah daerah tingkat I atau bisa kita sebut Pemerintah Provinsi, melaporkan realisasi APBD tingkat Provinsi. Di Indonesia terdapat 34 provinsi. Karakteristik dari realisasi anggaran penerimaan dan pengeluaran pemerintah provinsi seluruh Indonesia berbeda-beda. Menurut realisasi keuangan pemerintah provinsi terdiri dari dua komponen yaitu penerimaan dan pengeluaran (Gorahe *et al.*, 2014). Komponen penerimaan terdiri dari pendapatan dan pembiayaan, kemudian komponen pengeluaran terdiri dari belanja dan pembiayaan (Harliza & Anitasari, 2017).

Salah satu komponen yang penting dari penerimaan APBD yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya. PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (Bernulo *et al.*, 2017). Semakin besarnya PAD pada APBD menunjukkan kemandirian keuangan daerah semakin bagus (Wati & Fajar, 2017). Hal tersebut menunjukkan semakin kecilnya keterikatan keuangan daerah terhadap keuangan pusat. Pada umumnya apabila penerimaan APBD tidak tertutupi, maka pemerintah daerah akan menganggarkan pembiayaan untuk menutupi kekurangan tersebut. Salah satu sumber dari pembiayaan adalah berasal dari pemerintah pusat.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, besar realisasi PAD provinsi di Indonesia berbeda-beda. Pada tahun 2020 Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi dengan angka realisasi PAD yang paling tinggi yaitu sekitar Rp57.561.162.309.000,00. Sedangkan Provinsi Sulawesi Barat merupakan provinsi dengan angka realisasi PAD terendah yaitu Rp275.567.138.000,00. Selisih dari angka PAD provinsi tertinggi dan terendah sangat besar. Berdasarkan data BPS tahun 2020 menunjukkan bahwa PAD provinsi yang terletak di Pulau Jawa cenderung lebih tinggi dibandingkan provinsi yang berada di luar Pulau Jawa. Hal tersebut membuktikan bahwa setiap daerah memiliki realisasi PAD yang berbeda. Apabila dilihat dari segi waktu besar PAD setiap provinsi di Indonesia berfluktuasi setiap tahunnya. Diduga PAD dipengaruhi oleh beberapa faktor.



**Gambar 1. Pendapatan Asli Daerah Provinsi Tahun 2020 (dalam ribuan)**

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020.

Salah satu manfaat dari kajian PAD provinsi yaitu untuk mengetahui kondisi perekonomian setiap provinsi Indonesia. Semakin besar PAD menunjukkan bahwa provinsi tersebut memiliki perekonomian yang bagus (Jolianis, 2012). Apabila PAD provinsi semakin kecil menunjukkan perekonomian provinsi tersebut semakin kurang bagus. Menurut beberapa kajian sebelumnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya PAD yaitu jumlah angkatan kerja dan investasi.

Jumlah angkatan kerja menunjukkan banyaknya penduduk yang memasuki usia produktif. Menurut BPS, angkatan kerja adalah penduduk usia produktif atau usia kerja

15 tahun ke atas yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran (*unemployment*). Menurut Muchtholifah (2010), jumlah angkatan kerja mempengaruhi besar kecilnya PAD. Pada penelitian Muchtholifah mendapatkan hasil bahwa jumlah angkatan kerja dan PAD memiliki hubungan yang positif. Semakin banyak angkatan kerja maka akan diikuti kenaikan angka PAD dan semakin kecil banyaknya angkatan kerja maka akan diikuti penurunan angka PAD. Kurniawan *et al.* (2017) juga mengungkapkan hal serupa. Pada penelitian mereka mengemukakan bahwa jumlah tenaga kerja akan berdampak terhadap PAD. Jumlah tenaga kerja yang banyak akan

menaikkan gairah investor kepada daerah tersebut. Investor akan memberikan modal yang digunakan untuk aktifitas perekonomian. Dari aktifitas ini akan dapat menaikkan PAD.

Selain jumlah angkatan kerja, faktor lain yang mempengaruhi PAD adalah investasi. Menurut pengertiannya investasi adalah penempatan sejumlah dana masa ini untuk memperoleh manfaat berupa pengembangan yang memberikan nilai tambah pada masa yang akan datang (Hidayati, 2017). Pada dasarnya investasi berasal dari dua sumber yaitu investasi dari dalam negeri dan investasi dari luar negeri. Investasi dari dalam negeri berasal dari investor dalam negeri sedangkan investasi dari luar negeri berasal dari investor luar negeri. Menurut Ifrizal *et al.* (2014) investasi memberikan pengaruh terhadap PAD. Pengaruh investasi terhadap PAD yaitu berarah positif. Apabila investasi semakin banyak maka akan meningkatkan PAD. Apabila investasi semakin sedikit maka akan menurunkan PAD. Hal serupa juga diungkapkan oleh Batik (2013) yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh terhadap PAD dan keduanya memiliki hubungan atau arah yang positif.

Berdasarkan uraian diatas tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh dari jumlah tenaga kerja dan investasi terhadap PAD. Pada penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tenaga kerja dan investasi berpengaruh signifikan terhadap PAD. Tenaga kerja dan investasi sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap PAD.

## Landasan Teori

### Pendapatan Asli Daerah

Salah satu indikator yang menunjukkan kemajuan perekonomian daerah adalah PAD. Menurut Nasir (2019) PAD berasal dari pendapatan pajak dan pendapatan non pajak. Untuk contoh pendapatan non pajak seperti pendapatan dari hasil usaha milik daerah.

Setiap Provinsi Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda-beda angka PAD-nya. Provinsi yang memiliki sumber daya alam yang melimpah akan mengandalkan alamnya. Seperti halnya Provinsi Bali mengandalkan PAD pada sektor pariwisata (Suastika & Yasa, 2017). Banyak turis yang datang berasal dari Indonesia maupun luar negeri. Kondisi tersebut mengundang investor yang mau menginvestasikan modalnya ke Provinsi Bali, baik investor lokal maupun investor asing. Investasi tersebut akan memberikan lapangan kerja bagi angkatan kerja sekitar. Secara tidak langsung aktifitas perekonomian tersebut dapat mempengaruhi besar kecilnya angka PAD. Provinsi yang memiliki angka PAD yang tinggi menunjukkan bahwa provinsi tersebut memiliki ketergantungan yang rendah terhadap keuangan pusat (Fattah & Irman, 2012). Berbeda dengan provinsi yang memiliki angka PAD yang rendah cenderung membutuhkan dana lain untuk menutupi kekurangan anggaran daerah pada periode tertentu.

### Jumlah Angkatan Kerja

Salah satu faktor yang menjadi perhatian para investor yaitu ketersediannya tenaga kerja. Menurut David *et al.* (2019), angkatan kerja merupakan penduduk yang berusia produktif yaitu usia 15-64 tahun. Angkatan kerja tidak memandang status pekerjaan dari penduduk. Penduduk yang usianya masuk pada usia produktif dan menganggur dikategorikan sebagai angkatan kerja. Investor berfikir dengan adanya sumber daya manusia melimpah maka mereka akan mendapatkan tenaga kerja yang bisa dibayar murah. Pada hakekatnya semakin banyak tenaga kerja yang tersedia maka penawaran tenaga kerja akan naik, semakin banyak tenaga kerja yang ditawarkan maka suatu perusahaan atau instansi akan membayar tenaga kerja tersebut dengan murah selama permintaan

akan tenaga kerja masih tetap. Akan tetapi perusahaan atau instansi tidak akan mengambil atau merekrut tenaga kerja asal-asalan. Perusahaan atau instansi akan lebih selektif dengan melimpahnya tenaga kerja tersebut. Salah satu unsur penyumbang PAD adalah pajak (Supriadi *et al.*, 2015). Semakin banyak tenaga kerja tersedia maka akan semakin menarik bagi investor untuk menanamkan modal. Sehingga semakin banyak perusahaan ataupun instansi yang terbentuk. Hal tersebut dapat menaikkan pendapatan dari sektor pajak daerah.

Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi PAD yaitu jumlah angkatan kerja. Menurut Muchtholifah (2010) jumlah angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap PAD. Pengaruh angkatan kerja terhadap PAD memiliki arah positif. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Kurniawan *et al.* (2017). Menurut hasil penelitian sebelumnya berpendapat bahwa semakin banyak angkatan kerja pada suatu wilayah, maka akan besar juga nilai PAD yang didapat. Semakin kecil jumlah angkatan kerja maka akan kecil juga nilai PAD yang didapat. Oleh sebab itu, hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu:

H1: Jumlah angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap PAD dan memiliki pengaruh positif.

### Investasi

Investasi merupakan upaya untuk mengembangkan besaran modal saat ini dan harapannya modal tersebut akan bertambah pada masa yang akan datang (Pardiansyah, 2017). Menurut Susila *et al.* (2020) investasi menurut sumbernya dibagi menjadi dua yaitu investasi dari dalam negeri dan investasi dari luar negeri. Banyak pertimbangan investor untuk menentukan instrumen investasi yang akan dipilih (Christanti & Mahastanti, 2011). Pertimbangan utama yaitu apakah instrumen

tersebut mampu memberikan keuntungan yang setinggi mungkin dengan risiko serendah mungkin. Keuntungan tinggi akan diperoleh apabila modal yang masuk akan memperoleh hasil yang maksimal. Hasil maksimal diperoleh salah satunya dengan cara output yang tinggi dan input yang rendah. Salah satu input dalam kegiatan perekonomian tenaga kerja merupakan salah satu komponen input. Semakin banyak tenaga kerja maka investor dapat memilih tenaga kerja dan memberikan imbalan yang tidak terlalu tinggi.

Adapun faktor kedua yang mempengaruhi PAD yaitu investasi. Menurut Ifrizal *et al.* (2014) investasi berpengaruh signifikan terhadap PAD. Pengaruh investasi terhadap PAD memiliki arah positif. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Batik (2013). Menurut kedua penelitian sebelumnya berpendapat bahwa semakin banyak investasi yang masuk pada suatu wilayah, maka akan besar juga nilai PAD yang didapat. Semakin kecil investasi yang masuk pada suatu wilayah, maka akan kecil juga nilai PAD yang didapat. Oleh sebab itu, hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu:

H2: Investasi berpengaruh signifikan terhadap PAD dan memiliki pengaruh positif.

## METODE PENELITIAN

### Sumber Data

Adapun data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) tahun 2020.

### Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu PAD, jumlah angkatan kerja, dan investasi. Untuk PAD merupakan variabel dependen. Sedangkan jumlah angkatan kerja dan investasi merupakan variabel independen. PAD adalah pendapatan daerah yang dipungut berdasarkan peraturan

daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya. Pada penelitian ini PAD dilambangkan dengan  $Y_i$ . Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif atau usia kerja 15 tahun ke atas yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Pada penelitian ini angkatan kerja dilambangkan dengan  $X_{1,i}$ . Investasi adalah penempatan sejumlah dana masa ini untuk memperoleh manfaat berupa pengembangan yang memberikan nilai tambah pada masa yang akan datang. Pada penelitian ini investasi dilambangkan dengan  $X_{2,i}$ .

### Langkah Analisis Penelitian

Adapun langkah analisis untuk menjawab dari hipotesa pada penelitian ini yaitu diawali dengan menganalisa statistik deskriptif data penelitian. Menurut Walpole *et al.* (2011) statistik deskriptif yang bisa digunakan sebagai ukuran pemusatan yaitu rata-rata dan ukuran dispersi yaitu standard deviasi.

Selanjutnya menganalisa inferensia data penelitian. Adapun alat uji inferensia yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Model dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Suyitno dan Herlawati, 2015):

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1,i} + \beta_2 X_{2,i} + \varepsilon_i. \quad (1)$$

Adapun penjelasan dari simbol-simbol pada persamaan (1) adalah sebagai berikut:

- $Y$  : PAD
- $X_1$  : Jumlah angkatan kerja
- $X_2$  : Investasi
- $\beta_0$  : konstanta
- $\beta_{1,2}$  : koefisien variabel independen
- $\varepsilon$  : residual
- $t$  : observasi ke-i.

Terdapat beberapa tahapan dalam analisis regresi linier berganda yang pertama yaitu

melakukan uji asumsi klasik. Salah satu asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu residual harus berdistribusi normal. Metode yang bisa digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu uji Kolmogorov Smirnov (Susila, 2020). Uji asumsi selanjutnya yaitu melakukan uji autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi residual bisa digunakan uji Durbin Watson. Dikatakan bebas autokorelasi jika memenuhi  $dU < \text{Nilai Durbin Watson} < 4 - dU$  (Calen *et al.*, 2018). Uji asumsi selanjutnya yaitu melakukan uji heteroskedasitas. Untuk menguji heteroskedasitas digunakan uji Harvey. Dikatakan bebas dari kasus heteroskedasitas apabila nilai p-value lebih dari 0,05 (Chadhir, 2015). Pada analisa regresi linier berganda menggunakan minimal dua variabel independen. Multikolinieritas menunjukkan terdapat hubungan antar variabel independen yang kuat. Pada analisa regresi linier berganda harus memenuhi syarat bebas dari kasus multikolinieritas. Dikatakan bebas dari kasus multikolinieritas apabila nilai VIF  $< 10$  (Herawati *et al.*, 2018).

Langkah kedua dalam analisa regresi yaitu melakukan uji F. Uji F digunakan untuk menguji secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dikatakan berpengaruh secara simultan apabila nilai p-value kurang dari 0,05 (Marita, 2015).

Langkah ketiga dalam analisa regresi yaitu melakukan uji t. Uji t digunakan untuk uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dikatakan berpengaruh secara signifikan apabila nilai p-value kurang dari 0,05 (Hendry & Setiawan, 2017).

Langkah terakhir dalam analisa regresi yaitu menjelaskan nilai koefisien determinasi  $R^2$ . Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa persen variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Langkah selanjutnya setelah analisa statistika deskriptif dan uji inferensia yaitu melakukan pembahasan hasil. Apabila hasil uji t menunjukkan variabel independen berpengaruh signifikan dan memiliki nilai koefisien positif maka hipotesa pada penelitian dapat diterima. Apabila tidak memenuhi kondisi tersebut maka hipotesa penelitian ditolak.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Penelitian**

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standard Deviasi
PAD (dalam ribu rupiah)	275.567.138	57.561.162.309	5.388.139.943	10.723.673.556
Jumlah Angkatan Kerja	347.731	24.207.930	4.065.351	5.862.857
Investasi (dalam ribu rupiah)	347.312.500	121.028.992.500	24.409.348.971	28.971.865.924

Sumber: Data BPS diolah, 2020.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa PAD tertinggi pada tahun 2020 yaitu Rp57.561.162.309.000,00. Angka tertinggi tersebut merupakan PAD dari Provinsi DKI Jakarta. Kita ketahui DKI Jakarta merupakan pusat perekonomian Indonesia. Banyak perusahaan-perusahaan besar maupun instansi pemerintah yang memiliki kantor pusat di Provinsi DKI Jakarta. Sehingga membuat pendapatan daerah Provinsi DKI Jakarta paling tinggi di Indonesia pada tahun 2020. Pendapatan tersebut diperoleh dari sektor pajak maupun non pajak. Sedangkan PAD terendah yaitu Rp275.567.138.000,00. Angka PAD terendah tersebut merupakan PAD dari Provinsi Sulawesi Barat. Diperlukan stimulus untuk Provinsi Sulawesi Barat untuk meningkatkan angka PAD. Stimulus tersebut bisa berupa mengundang investor untuk mau menginvestasikan dananya ke provinsi tersebut. Selain itu juga pemerintah provinsi harus memperhatikan peraturan daerah terkait penanaman modal. Untuk peraturan sebaiknya tidak menyulitkan bagi para investor. Untuk rata-rata PAD provinsi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp5.388.139.943.000,00. Untuk nilai standard deviasi PAD pada Tabel 1 yaitu sebesar Rp10.723.673.556.000,00, angka

## HASIL ANALISIS

### Analisa Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisa statistik deskriptif yaitu untuk mengetahui karakteristik data penelitian. Untuk memudahkan karakterisasi data PAD, jumlah angkatan kerja, dan investasi maka disajikan Tabel 1 statistik deskriptif data penelitian.

tersebut menunjukkan angka simpangan PAD terhadap rata-ratanya.

Di Pulau Jawa terdapat enam provinsi. Dari ke enam provinsi tersebut, lima diantaranya memiliki PAD diatas rata-rata. Dapat dilihat pada Gambar 1 hanya Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki PAD dibawah rata-rata. Dapat dilihat pada Gambar 1 PAD tertinggi yaitu Provinsi DKI Jakarta dengan angka PAD sebesar Rp57.561.162.309.000,00. Untuk nominal PAD terbesar kedua yaitu Provinsi Jawa Barat dengan angka PAD sebesar Rp 25.223.220.670.000,00. Di peringkat ketiga yaitu Provinsi Jawa Timur dengan angka PAD sebesar Rp 18.428.947.951.000,00. Peringkat selanjutnya disusul oleh Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Banten.

Terdapat satu provinsi di luar Pulau Jawa yang memiliki PAD diatas rata-rata yaitu Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan provinsi lainnya memiliki angka PAD dibawah rata-rata PAD provinsi. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi di Indonesia belum merata. Perkonomian Indonesia masih terpusat pada provinsi yang berada di Pulau Jawa.



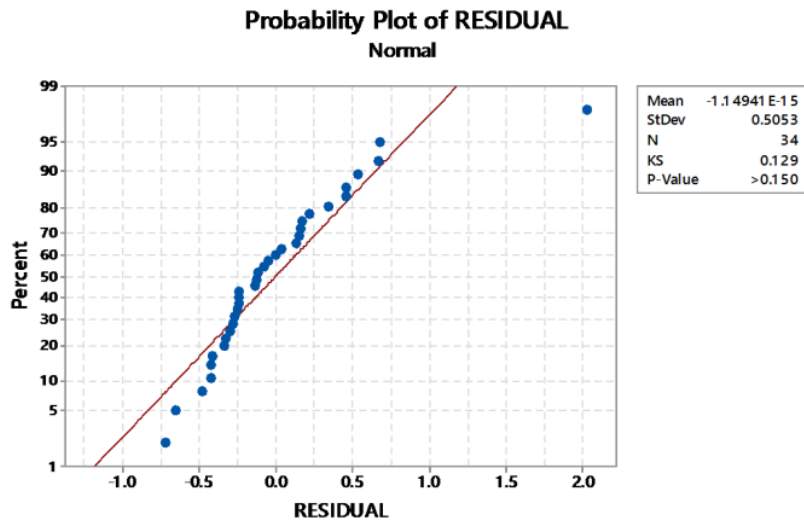
Pada Tabel 1 jumlah angkatan kerja tertinggi yaitu sebesar 24.207.930 orang. Angka tersebut merupakan jumlah angkatan kerja dari Provinsi Jawa Barat. Sedangkan angka terendah dari jumlah angkatan kerja pada tahun 2020 yaitu sebesar 347.731 orang. Angka jumlah angkatan kerja terendah tersebut merupakan angkatan kerja dari Provinsi Kalimantan Utara. Provinsi Kalimantan Utara merupakan provinsi yang terbentuk pada tahun 2013. Provinsi tersebut memiliki jumlah penduduk yang relatif rendah dibandingkan provinsi lainnya. Rata-rata dari jumlah angkatan kerja pada tahun 2020 yaitu 4.065.351 dengan nilai standard deviasi sebesar 5.862.857.

Pada tahun 2020 jumlah investasi di Indonesia sebesar Rp829.917.865.000.000,00. Investasi tersebut merupakan akumulasi dana dari dalam dan luar negeri. Pada Tabel 1 investasi tertinggi menurut provinsi yaitu

sebesar Rp121.028.992.500.000. Angka tersebut merupakan angka investasi dari Provinsi Jawa Barat. Untuk investasi paling rendah pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp347.312.500.000,00. Angka tersebut merupakan angka investasi dari Provinsi Sulawesi Barat. Rata-rata investasi provinsi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp24.409.348.971.000,00 dengan angka standard deviasi Rp28.971.865.924.000,00.

### Analisa Inferensia Uji Asumsi Klasik

Untuk analisis regresi linier berganda digunakan data transformasi Logaritma Natural (Ln). Dilakukan transformasi data dikarenakan apabila menggunakan data asli diperoleh residual yang tidak memenuhi asumsi klasik berdistribusi normal. Adapun hasil uji asumsi klasik dari data penelitian yaitu sebagai berikut:



**Gambar 2. Uji Kolmogorov Smirnov Data Penelitian**

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020 diolah menggunakan Minitab 17

Gambar 2 merupakan hasil uji Kolmogorov Smirnov menggunakan data yang sudah ditransformasi Ln. Berdasarkan Gambar 3 dapat ditunjukkan titik-titik residual mengikuti

garis diagonal dan hasil uji Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai p-value lebih dari 0,05. Sehingga dapat diputuskan bahwa

residual sudah memenuhi asumsi berdistribusi normal.

Untuk uji autokorelasi digunakan uji Durbin Watson. Berdasarkan data penelitian diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,03. Untuk nilai tabel Durbin Watson dengan jumlah observasi sebanyak 34 dan banyaknya variabel independen 2 diperoleh nilai  $dL$  sebesar 1,33 dan nilai  $dU$  sebesar 1,58. Nilai Durbin Watson memenuhi kondisi  $1,58 < 2,03 < 2,42$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diperoleh telah bebas dari kasus autokorelasi.

Untuk uji heteroskedastisitas digunakan uji Harvey. Berdasarkan uji Harvey diperoleh nilai p-value sebesar 0,53. Nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diperoleh sudah bebas dari kasus heteroskedastisitas.

Adapun asumsi selanjutnya yang harus dipenuhi pada model regresi linier berganda

yaitu harus bebas dari kasus multikolinieritas. Model regresi tidak diperkenankan apabila terjadi kasus multikolinieritas. Berdasarkan hasil model regresi yang diperoleh didapatkan nilai VIF kurang dari 10 untuk jumlah angkatan kerja maupun investasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah bebas dari kasus multikolinieritas.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dan uji multikolinieritas diperoleh hasil yang sudah memenuhi semua asumsi yang disyaratkan. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk keperluan analisa lebih lanjut.

### Model Regresi Linier Berganda

Untuk mendapatkan besar koefisien pada model regresi digunakan bantuan Minitab 17. Adapun besar koefisien regresi linier berganda ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Koefisien Variabel Independen**

Variabel	Koefisien
Konstanta	1,90
$\text{Ln}(X_1)$	0,82
$\text{Ln}(X_2)$	0,26

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020 diolah menggunakan Minitab 17

Berdasarkan Tabel 2 dapat dituliskan model regresi linier berganda jumlah angkatan kerja dan investasi terhadap PAD adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln}(Y_i) = 1,90 + 0,82 \text{Ln}(X_{1,i}) + 0,26 \text{Ln}(X_{2,i}) + \varepsilon_i$$

Nilai koefisien angkatan kerja yaitu sebesar 0,82. Apabila dilakukan transformasi balik nilai koefisiennya menjadi  $\exp(0,82) = 2,26$ , artinya jika jumlah angkatan kerja naik satu satuan dan investasi tetap maka nilai PAD provinsi akan naik sebesar 2,26 satu satuan. Begitu juga sebaliknya apabila nilai angkatan kerja turun satu satuan dan investasi tetap maka nilai PAD provinsi akan turun sebesar 2,26 satu satuan.

Nilai koefisien investasi yaitu sebesar 0,26. Apabila dilakukan transformasi balik nilai koefisiennya menjadi  $\exp(0,26) = 1,29$ , artinya jika investasi naik satu satuan dan jumlah angkatan kerja tetap maka nilai PAD provinsi akan naik sebesar 1,29 satu satuan. Begitu juga sebaliknya apabila jika investasi turun satu satuan dan jumlah angkatan kerja tetap maka nilai PAD provinsi akan turun sebesar 1,29 satu satuan.

### Uji F

Uji digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan jumlah angkatan kerja dan investasi terhadap PAD.

**Tabel 3. Uji F**

Source	DF	Adj SS	Adj MS	F-Value	P-Value
Regression	2	40,63	20,31	74,75	0,00
Ln_X <sub>1</sub>	1	12,32	12,32	45,34	0,00
Ln_X <sub>2</sub>	1	2,03	2,03	7,48	0,01
Error	31	8,43	0,27		
Total	33	49,05			

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020 diolah menggunakan Minitab 17

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai F sebesar 74,75 dan p-value sebesar 0,00. Nilai p-value yang diperoleh kurang dari 0,05. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa jumlah angkatan kerja dan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PAD.

### Uji t

Selanjutnya dilakukan uji t untuk melakukan uji secara parsial pengaruh angkatan kerja dan investasi terhadap PAD. Berdasarkan Tabel 4 didapat hasil uji t untuk masing-masing variabel independen. Untuk jumlah angkatan kerja diperoleh nilai t-value sebesar 6,73 dan nilai p-value sebesar 0,00.

Nilai p-value tersebut kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap PAD. Nilai koefisien dari variabel jumlah angkatan kerja yaitu positif. Sehingga pengaruh jumlah angkatan kerja terhadap PAD yaitu positif.

**Tabel 4. Uji t Data Penelitian**

Variabel	Koefisien	SE Koefisien	t-value	P-value
Konstanta	1,90	2,04	0,93	0,36
Ln(X <sub>1</sub> )	0,82	0,12	6,73	0,00
Ln(X <sub>2</sub> )	0,26	0,09	2,73	0,01

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020 diolah menggunakan Minitab

Untuk investasi diperoleh nilai t-value sebesar 2,73 dan nilai p-value sebesar 0,01. Nilai p-value tersebut kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap PAD. Nilai koefisien dari variabel investasi yaitu positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh investasi terhadap PAD yaitu positif.

independen lainnya yang tidak diikutkan pada penelitian ini.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan didapatkan informasi bahwa PAD provinsi tertinggi di Indonesia tahun 2020 yaitu Provinsi DKI Jakarta dan yang terendah adalah Provinsi Sulawesi Barat. Angka PAD dipengaruhi oleh besar kecilnya angka dari jumlah angkatan kerja dan investasi. Semakin besar jumlah angkatan kerja dan investasi cenderung akan didapat nilai PAD yang besar juga. Pada dasarnya investor akan tertarik terhadap provinsi yang memiliki jumlah angkatan kerja yang banyak. Melimpahnya tenaga kerja tersebut membuat imbalan tenaga

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan model regresi linier berganda yang terbentuk diperoleh nilai koefisien determinasi atau R<sup>2</sup> sebesar 82,82%. Sehingga didapatkan informasi bahwa jumlah angkatan kerja dan investasi dapat menjelaskan PAD sebesar 82,82%. Sisanya yaitu 17,18% dijelaskan oleh variabel

kerja yang diberikan akan lebih rendah dibandingkan provinsi yang memiliki tenaga kerja yang sedikit. Masuknya dana investasi investor akan menghidupkan kegiatan ekonomi di provinsi tersebut. Aktifitas ekonomi tersebut dapat menaikkan pendapatan pajak maupun non pajak. Sehingga nilai PAD provinsi akan mengalami kenaikan juga.

Adapun hipotesa pertama pada penelitian ini yaitu:

**H1: Jumlah angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap PAD dan memiliki pengaruh positif.**

Berdasarkan hasil analisa diperoleh kesimpulan bahwa jumlah angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap PAD. Besar koefisien dari jumlah angkatan kerja yaitu bernilai positif artinya jumlah angkatan kerja berpengaruh positif terhadap PAD. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa pertama penelitian dapat diterima. Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Muchtholifah (2010) dan Kurniawan *et al.* (2017). Pada penelitian mereka diperoleh bahwa jumlah angkatan kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap PAD. Berdasarkan hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya didapatkan kesimpulan bahwa apabila pemerintah ingin menaikkan PAD, pemerintah harus mempertimbangkan jumlah tenaga kerja yang tersedia. Semakin banyak tenaga kerja yang tersedia maka akan menaikkan PAD. Begitu juga sebaliknya semakin sedikit jumlah tenaga kerja yang tersedia maka akan menurunkan PAD.

Adapun hipotesa kedua pada penelitian ini yaitu:

**H2: Investasi berpengaruh signifikan terhadap PAD dan memiliki pengaruh positif.**

Berdasarkan hasil analisa diperoleh bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap PAD. Besar koefisien dari investasi yaitu bernilai positif artinya investasi memiliki

pengaruh positif terhadap PAD. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesa kedua pada penelitian ini dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Ifrizal *et al.* (2014) dan Batik (2013). Hasil penelitian mereka menyatakan bahwa investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap PAD. Selain jumlah tenaga kerja untuk menaikkan PAD provinsi, pemerintah juga harus mempertimbangkan investasi yang masuk. Berdasarkan hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya didapatkan kesimpulan bahwa apabila pemerintah ingin menaikkan PAD, pemerintah harus mempertimbangkan investasi yang masuk. Semakin banyak investasi yang masuk maka akan menaikkan PAD. Begitu juga sebaliknya semakin sedikit investasi yang masuk maka akan menurunkan PAD. Oleh sebab itu pemerintah harus bisa membuat menarik investor untuk berinvestasi di provinsi yang dia pimpin. Seperti halnya tenaga kerja, upah, regulasi dibuat aturan sedemikian rupa agar para investor mau mempertimbangkannya.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap PAD. Apabila jumlah tenaga kerja naik satu satuan maka akan diikuti kenaikan PAD dan jika jumlah tenaga kerja turun satu satuan maka akan diikuti penurunan nilai PAD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika jumlah angkatan kerja naik satu satuan dan investasi tetap maka nilai PAD provinsi akan naik sebesar 2,26 satu satuan. Begitu juga sebaliknya apabila nilai angkatan kerja turun satu satuan dan investasi tetap maka nilai PAD provinsi akan turun sebesar 2,26 satu satuan. Investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap PAD. Apabila investasi naik satu satuan maka akan diikuti kenaikan PAD dan jika investasi turun satu satuan maka akan

diikuti penurunan PAD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika investasi naik satu satuan dan jumlah angkatan kerja tetap maka nilai PAD provinsi akan naik sebesar 1,29 satu satuan. Begitu juga sebaliknya apabila jika investasi turun satu satuan dan jumlah angkatan kerja tetap maka nilai PAD provinsi akan turun sebesar 1,29 satu satuan.

Adapun kontribusi teoritis penelitian ini yaitu memperkuat teori bahwa jumlah angkatan kerja dan investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap PAD. Sedangkan kontribusi praktis penelitian ini yaitu dapat memberikan masukan pada pemerintah terkait dalam pengambilan kebijakan-kebijakan untuk mengoptimalkan PAD. Pada penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu data yang digunakan menggunakan data transformasi dikarenakan apabila menggunakan data asli tanpa ditransformasi diperoleh hasil asumsi residual berdistribusi normal tidak terpenuhi.

## REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. 2020. *Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi 2017-2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. Retrieved from <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/21/3773650f41abfef7688f6f79/statistik-keuangan-pemerintah-provinsi-2017-2020.html>.
- Batik, K. 2013. Analisis Pengaruh Investasi, PDRB, Jumlah Penduduk, Penerimaan Pembangunan, dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 11(1): 115-140. DOI:<https://doi.org/10.22219/jep.v11i1.3735>.
- Bernulo, L. L. D., Masinambow, V. A. J., & Wauran, P. C. 2017. Analisis Pendapatan Asli Daerah (Pad) di Kota Jayapura. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 17(1): 22-33. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/14580/14151>.
- Calen, Ade, S., Rosmaneliana, D. & Evadine, R. 2018. The Impact of Return on Equity (ROE) Dan Debt to Equity Ratio (DER) Toward Change in Profit on the Plantation Company Registered On BEI. *International Journal of Management Sciences and Business Research*. 7(2): 204-212. DOI: <https://doi.org/10.31219/osf.io/5adfh>.
- Chadhir, M. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia ke Negara Inggris 1979-2012. *Economics Development Analysis Journal*. 4(3): 292-300. DOI: <https://doi.org/10.15294/edaj.v4i3.14836>.
- Christanti, N. & Mahastanti, L. A. 2011. Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan Investor dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. 4(3): 37-51. DOI: <http://dx.doi.org/10.20473/jmtt.v4i3.2424>.
- David, Y. B., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. 2019. Pengaruh Angkatan Kerja Bekerja dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*. 7(8): 3389-3398. DOI: <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24276>.
- Fattah, S. & Irman. 2012. Analisis Ketergantungan Fiskal Pemerintah Daerah di Provinsi Sulawesi Selatan pada Era Otonomi Daerah. *Prosiding Seminas Competitive Advantage*. 1(2): 1-8. Retrieved from <https://www.test.journal.unipdu.ac.id/index.php/seminas/article/view/138/87>.
- Gorahe, I. A. M., Masinambow, V., & Engka, D. 2014. Analisis Belanja Daerah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

- di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 14(3): 1-12. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/5650/5182>.
- Gulo, A. K., Zamzani, & Bhakti, A. 2017. Dampak Alokasi Belanja Langsung Terhadap Ketimpangan Ekonomi Wilayah (Studi Kasus Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Jambi, dan Provinsi Bengkulu). *Jurnal Paradigma Ekonomi*. 12(2): 57-66. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/paradigma/article/view/3941/8499>.
- Habiburrahman & Imani R. 2016. Analisis Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 6(2): 120-134. Retrieved from <http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/jmb/article/view/834/846>.
- Harliza, T. & Anitasari, M. 2017. Analisis Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Bengkulu. *Ekombis Review: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 5(2): 133-140. Retrieved from <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/382>.
- Hendri & Setiawan, R. 2017. Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Samudra Bahari Utama. *Jurnal AGORA*. 5(1): 1-8. Retrieved from <http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/6098/5596>.
- Herawati, N., Nisa, K., Setiawan, E., Nusyirwan, & Tiryono. 2018. Regularized Multiple Regression Methods to Deal with Severe Multicollinearity. *International Journal of Statistics and Applications*. 8(4): 167-172. DOI: <https://doi.org/10.5923/j.statistics.201804.02>.
- Hidayati, A. N. 2017. Investasi: Analisis dan Relevansinya dengan Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*. 8(2): 227-242. Retrieved from <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/malia/article/download/598/489>.
- Ifrizal, Darmawanis, & Sulaiman. 2014. Pengaruh Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Serta Dampaknya pada Kemampuan Daerah Membiayai Belanja Pegawai (Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh). *Jurnal Akuntansi*. 3(2): 33-41. Retrieved from <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAA/article/view/4422/3803>.
- Jolianis. 2012. Analisis Perekonomian Daerah dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat. *Economica: Journal of Economic And Economic Education*. 1(1): 32-43. Retrieved from <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/economica/article/viewFile/103/696>.
- Kurniawan, A. I., Militina, T. & Suharto, R. B. 2017. Pengaruh Investasi Swasta dan Pengeluaran Pemerintah Serta Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal INOVASI*. 13(2): 68-77. Retrieved from <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/2453/237>.
- Marita, W. E. 2015. Pengaruh Struktur Organisasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerapan Business Entity Concept. *Jurnal AKRUAL*. 7(1): 18-40. DOI: <http://dx.doi.org/10.26740/jaj.v7n1.p18-40>.
- Muchtholifah. 2010. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB),

- Inflasi, Investasi Industri dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Mojokerto. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*. 1(1): 1-10. Retrieved from <http://eprints.upnjatim.ac.id/3027/1/jiep12jun010.pdf>.
- Nasir, M. S. 2019. Analisis Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah Setelah Satu Dekade Otonomi Daerah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*. 2(1): 30-45. DOI: <https://doi.org/10.14710/jdep.2.1.30-45>.
- Pardiansyah, E. 2017. Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*. 8(2): 337-373. DOI: <http://dx.doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1920>.
- Suastika, I. G. Y. & Yasa, I. N. M. 2017. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6(7): 1332-1362. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/29349/18751>.
- Supriadi, D. R., Dwiatmanto, & Karjo, S. 2015. Kontribusi Pajak Hiburan dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Malang (Studi Kasus Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*. 1(1): 1-9. Retrieved from <http://perpajakan.studentjournal.ub.ac.id/index.php/perpajakan/article/view/90/80>.
- Susila, M. R. 2020. Pengaruh Hari Raya Idul Fitri Terhadap Inflasi di Indonesia dengan Pendekatan ARIMAX (Variasi Kalender). *Jurnal Berekeng*. 14(3): 367-376. DOI: <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp369-376>.
- Susila, M. R., Putri, R. C., & Arini, D. 2020. Pemodelan Regresi Spasial Investasi Luar Negeri yang Masuk ke Indonesia. *Jurnal Berekeng*. 14(4): 543-556. DOI: <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss4pp543-556>.
- Suyitno, P. P. & Herlawati. 2015. Metode Regresi Linier Berganda Kualitas Super Member Supermall Terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung Pada Supermall Karawang. *Jurnal Bina Insani*. 2(2): 101-116. Retrieved from <http://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/BIICT/article/view/789/635>.
- Walpole, R. E., Myers, R. H., Myers, S. L., & Ye, K. 2011. *Probability & Statistics for engineers & scientist, Ninth Edition*. Boston: Pearson Education.
- Wati, M. R. & Fajar, C. M. 2017. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah Kota Bandung. *Jurnal Kajian Akuntansi*. 1(1): 63-76. Retrieved from <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jka/article/view/445/323>.

# Angkatan kerja dan Investasi

---

## ORIGINALITY REPORT

---

11%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1 Submitted to CSU, San Diego State University 6%  
Student Paper

---

2 eprints.upnyk.ac.id 2%  
Internet Source

---

3 ojs3.unpatti.ac.id 2%  
Internet Source

---

4 digilibadmin.unismuh.ac.id 2%  
Internet Source

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



# Angkatan kerja dan Investasi

---

## GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---

PAGE 14

---